

**FUNGSI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR
PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**OLEH :
NUR' AINUN SRY WARDIAH S.
NIM : 97.830.0325**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 2**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Judul Skripsi : **FUNGSI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR
PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II
SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa : **NUR' AINUN SRY WARDIAH S.**

No. Stambuk : **97.830.0325**

Jurusan : **Ekonomi / Akuntansi**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Drs. Zainal Abidin)

Pembimbing II


(Drs. Rahman Syafri, Nst)

Mengetahui :

Ketua Jurusan


(Drs. Zainal Abidin)

Dekan


(Drs. H. Syahriandy, MSi)

Tanggal Lulus : 30 Nopember 2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

RINGKASAN

NUR' AINUN SRY WARDIAH S, FUNGSI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA, Di bawah bimbingan Drs. Zainal Abidin sebagai Pembimbing I dan Drs. Rahman Syafri, Nst Sebagai Pembimbing II.

Kemajuan suatu usaha biasanya diidentifikasi dengan semakin membengkaknya unit-unit operasi usaha, melebarnya jaringan distribusi, peningkatan penghasilan bagi perusahaan sehingga pada akhirnya menaikkan pendapatan perlembar saham.

Kalau dahulu sebelum usahanya maju dan berkembang para manager dapat langsung mengawasi roda perusahaan, maka dengan tingkat kemajuan sekarang ini pekerjaan demikian tidak mungkin lagi bisa dilaksanakan, sehingga sampai disini para manager sering berhenti berpikir : “siapa seseorang yang bisa membantunya dalam mengawasi aktivitas perusahaannya untuk itu dibutuhkan suatu bagian yang berfungsi”.

Untuk mengawasi operasi dan penyajian data transaksi perusahaan, yakni bagian Internal Auditing yang dipimpin oleh seorang internal auditor.

Internal auditor bukan pemimpin operasional perusahaan, akan tetapi merupakan pejabat utama yang memegang peranan penting dalam bidang pengawasan. Dengan adanya Internal Auditor yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang pengawasan intren, akan memungkinkan pemimpin

perusahaan dapat mengarahkan dan mengawasi seluruh aktivitas perusahaan secara kontiniu.

Pemeriksaan intern merupakan pengawasan yang berfungsi mengukur serta menilai efektivitas alat-alat pengawasan lainnya. Tujuan pemeriksaan intern adalah membantu semua anggota manajemen dengan memberikan saran-saran dan komentar-komentar, analisa dan penilaian mengenai kegiatan yang diperiksa. Pada akhirnya tujuan pemeriksaan intern ini adalah membantu menyelesaikan masalah-masalah yang tengah dihadapi oleh organisasi perusahaan. Tujuan tersebut dicapai dengan meneliti dan menilai apakah pelaksanaan sistem pengawasan di bidang akuntansi, keuangan dan operasai cukup dan memenuhi syarat. Menilai apakah policy, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditentukan betul-betuh ditaati, apakah aktiva perusahaan aman dari kehilangan/kerusakan dan penyelewengan. Kemudian menilai kecermatan data-data akuntansi dan data-data lain dalam organisasi perusahaan. Selain membantu pimpinan perusahaan internal auditor berfungsi juga membantu akuntan publik pada waktu pemeriksaan agar lebih cepat selesai.

Kedudukan bagian internal auditing atau pelaksanaannya yang disebut internal auditor dalam satu perusahaan sangat penting. Karena melalui bagian inilah pelaksanaan sistem pengawasan intern lebih terjamin. Hal ini dapat terjadi dengan mengukur dan menilai setiap kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, agar sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Untuk dapat memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian-bagian yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
diauditnya, maka diperlukan suatu kedudukan yang strategis bagi bagian internal

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

audit dalam struktur organisasi perusahaan. Sehingga dengan kedudukannya tersebut internal auditor mempunyai wewenang untuk dapat masuk ke setiap bagian yang ada.

Berdasarkan analisa dan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kedudukan internal auditor pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut telah dilaksanakan dengan baik dengan alasan sebagai berikut :

1. Fungsi internal auditor pada perusahaan merupakan fungsi pengawasan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan terhadap bagian-bagian yang ada di perusahaan. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh internal auditor telah disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Ruang lingkup pemeriksaan yang dilaksanakan internal auditor meliputi seluruh aspek kegiatan perusahaan guna mencapai efisiensi dan efektivitas.

Berdasarkan kelemahan tersebut diatas, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada perusahaan yaitu minimnya staf internal auditor dan tidak adanya struktur organisasi internal auditor maka sebaiknya perusahaan menambah jumlah anggota internal auditor agar beban dari auditor tidak terlalu berat dan membuat suatu struktur organisasi yang dapat menggambarkan pembagian tugas (job description) mengingat luasnya daerah operasi dan dalam rangka perkembangan usaha sehingga pemeriksaan dapat diselesaikan dengan cepat dan permasalahan segera dapat diatasi.

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN		
KATA PENGANTAR		
DAFTAR ISI		
DAFTAR GAMBAR		
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Alasan Pemilihan Judul	1
B.	Perumusan Masalah	3
C.	Luas dan Tujuan Penelitian	4
D.	Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
E.	Metode Analisis	5
BAB II	LANDASAN TEORITIS	
A.	Pengertian Internal Auditing	7
B.	Fungsi dan Kegunaan Internal Auditor	23
C.	Kedudukan Internal Auditor Dalam Perusahaan	25
D.	Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Auditor	31
E.	Laporan Internal Auditor Dalam Perusahaan	33
BAB III	PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA	
A.	Gambaran Umum Perusahaan	37
B.	Fungsi dan Kedudukan Internal Auditor Dalam Perusahaan	44

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

	Halaman
C. Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Auditor	51
D. Laporan Internal Auditor Dalam Perusahaan	53
BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Kemajuan suatu usaha biasanya diidentifikasi dengan semakin meningkatnya unit – unit operasi usaha, meluasnya jaringan distribusi, peningkatan penghasilan bagi perusahaan sehingga pada akhirnya menaikkan pendapatan perlembar saham.

Kalau dahulu sebelum usahanya maju dan berkembang para manajer dapat langsung mengawasi roda perusahaan, maka dengan tingkat kemajuan sekarang ini pekerjaan demikian tidak mungkin lagi bisa dilaksanakan, sehingga sampai di sini para manajer sering berpikir dan bertanya : “siapa gerangan seseorang yang bisa membantunya dalam mengawasi aktivitas perusahaan?”. Inilah saat yang paling tepat bagi akuntan untuk menawarkan jasanya dalam bidang pemeriksaan intern.

Dalam menjalankan tugasnya, manajer harus dapat mengikuti dan menjalankan kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan. Sampai seberapa jauh manajer melaksanakan kebijaksanaan itu tidaklah secara langsung dapat diketahui oleh top manajemen. Oleh sebab itu perlu adanya pendelegasian wewenang kepada bawahan untuk mengawasi apakah seluruh kebijaksanaan yang ditetapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk itu dibutuhkan suatu bagian yang berfungsi. untuk mengawasi operasi dan penyajian data transaksi perusahaan, yakni bagian Internal Auditing yang dipimpin oleh seorang Internal Auditor.

Internal auditor bukan pemimpin operasional perusahaan, akan tetapi merupakan pejabat utama yang memegang peranan penting dalam bidang pengawasan. Dengan adanya internal auditor yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang pengawasan intern, akan memungkinkan pimpinan perusahaan dapat mengarahkan dan mengawasi seluruh aktivitas perusahaan secara kontiniu.

Kedudukan bagian internal auditing atau pelaksanaannya yang disebut internal auditor dalam suatu perusahaan sangat penting, karena melalui bagian inilah pelaksanaan sistem pengawasan intern lebih terjamin. Hal ini dapat terjadi dengan mengukur dan menilai setiap kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, agar sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Untuk dapat memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian – bagian yang diauditnya, maka diperlukan suatu kedudukan yang strategis bagi bagian internal audit dalam struktur organisasi perusahaan, sehingga dengan kedudukannya tersebut internal auditor mempunyai wewenang untuk dapat masuk ke setiap bagian yang ada dalam perusahaan untuk melakukan audit. Kedudukan internal auditor yang strategis tersebut juga mempunyai pengaruh terhadap keandalan dari informasi yang disajikannya kepada pihak manajemen.



Jadi melalui internal auditor pimpinan perusahaan memperoleh informasi tentang kecurangan, pemborosan dan hal – hal yang perlu diadakan perbaikan dan pencegahan.

Dari uraian di atas telah dikemukakan betapa pentingnya peranan internal auditor dalam membantu manajemen mengintegrasikan proses dan struktur dalam usaha mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu penulis merasa terdorong untuk memilih judul skripsi ini yaitu : **“FUNGSI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA”**.

B. Perumusan Masalah

Penempatan bagian pemeriksaan intern secara jelas dalam struktur organisasi disertai dengan job description yang tegas pula akan membawa dampak positif dalam proses komunikasi antara pemeriksa intern dengan pihak pemilik atau manajer. Namun sebaliknya penempatan yang tidak terarah dan tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari pemeriksa intern kepada pihak manajemen. Karenanya perlu ditentukan secara tegas kedudukan pemeriksa intern ini.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yang menjadi dasar permasalahan adalah untuk mengetahui sejauh mana fungsi – fungsi internal auditor yang telah dilaksanakan perusahaan di dalam menilai operasional manajemen pada PT. PLN (Persero) WILAYAH II SUMATERA UTARA.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan mengingat terbatasnya waktu, kemampuan dan biaya penelitian, maka luas dan ruang lingkup yang diteliti difokuskan hanya berkaitan dengan tanggung jawab dan fungsi Internal Auditor pada PT. PLN (Persero) WILAYAH II SUMATERA UTARA.

Adapun tujuan dan luas penelitian yang dilakukan adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana dan sampai sejauh mana fungsi dan kedudukan internal auditor diterapkan pada perusahaan ini.
2. Untuk mengetahui secara umum akan arti. fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam suatu perusahaan.
3. Ingin memberikan sumbangan saran kepada perusahaan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sehubungan dengan fungsi internal auditor.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (library research)

Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data melalui teks book, diktat, majalah, dan bacaan lain yang berkaitan dengan penulisan

Skripsi ini. Data yang diperoleh merupakan data Sekunder.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

2. Penelitian Lapangan (field research)

Melalui metode ini, penulis mendatangi langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini PT. PLN (persero) WILAYAH II SUMATERA UTARA untuk memperoleh data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melalui :

- a. **Observasi**, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- b. **Interview**, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang di perusahaan.
- c. **Kuesioner**, yaitu membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada unsur pimpinan perusahaan yang dijawab secara tertulis.

E. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang dipergunakan oleh penulis dalam memperoleh dan mengelolah data adalah :

1. Metode Deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara data primer dan data sekunder, atau antara teori dan yang diterapkan dalam perusahaan, sehingga dapat dilihat perbedaan maupun persamaan atau keduanya. Kemudian mengambil kesimpulan untuk mencoba memberikan saran dari hasil perbandingan tersebut



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Internal Auditing

Perkembangan di sektor perekonomian dewasa ini membawa dampak bagi perkembangan dunia usaha. Seiring dengan berkembangnya dunia usaha ini, ilmu akuntansi juga mengalami perkembangan dan kemajuan, karena ilmu ini selalu dituntut untuk terus berbenah diri dan tumbuh agar dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks, khususnya dalam penyediaan informasi finansial bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut S. Hadibroto, ilmu akuntansi dapat digolongkan atas bidang-bidang berikut :

1. Akuntansi sosial
2. Akuntansi pemerintahan
3. Akuntansi perusahaan
4. Akuntansi untuk organisasi non profit". 1)

Salah satu sub bidang dari akuntansi perusahaan yang dikenal luas adalah auditing. Auditing atau pemeriksaan merupakan sub bidang akuntansi perusahaan yang meliputi aktivitas pemeriksaan terhadap kebenaran data kuntansi secara bebas

1) S. Hadibroto, Masalah Akuntansi, Buku Tiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1992, hal. 31.

Auditing merupakan proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu kesatuan ekonomi untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke :

Auditing is the process by which a competent, independent person accumulates and evaluates evidence about quantifiable information related to a specific economic entity for the purpose determining and reporting of the degree of correspondence between the quantifiable information and established criteria. 2)

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa auditing merupakan sub bidang studi ilmu akuntansi yang meliputi suatu proses yang sistematis berupa langkah-langkah atau prosedur-prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi, dimana prosedur-prosedur tersebut adalah serangkaian teknik yang digunakan dalam audit.

Di dalam definisi tersebut juga terdapat beberapa istilah yang akan dibahas dengan maksud untuk memudahkan dalam memahaminya. Istilah-istilah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. *Data keterangan yang terukur dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan*

Untuk mempermudah penilaian keterangan, data harus dapat dikumpulkan dengan mudah, berarti data tersebut disusun dalam suatu sistem akuntansi.

2) Alvin A. Arens and James K. Loebbecke, **Auditing An Integrated Approach**, Fifth Edition, Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 2001, p. 1.

Data yang disajikan manajemen tersebut dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

2. *Kesatuan ekonomi*

Kesatuan ekonomi di sini dimaksudkan sebagai badan usaha, yang dapat berupa Perseroan Terbatas, Firma, Lembaga Pemerintah dan lain-lain. Keterangan yang diaudit atau diperiksa adalah gambaran kegiatan atas hasil-hasil yang dicapai dalam kesatuan ekonomi.

3. *Menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti*

Bukti adalah segala keterangan yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah keterangan yang telah dihimpun sudah diperiksa memang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

4. *Auditor harus kompeten dan independen*

Auditor harus berpengetahuan cukup agar dapat memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan cukup mampu atau kompeten untuk mengetahui dengan pasti jenis dan jumlah fakta yang dibutuhkan, agar pada akhir pemeriksaan auditor dapat menarik kesimpulan yang tepat. Auditor harus memiliki sikap mental yang bebas atau independen.

5. *Menyajikan laporan*

Langkah terakhir di dalam proses auditing adalah menyusun laporan audit (audit report) yang merupakan komunikasi antara apa yang ditemukan dengan para pembacanya, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Batasan lain mengenai pengertian auditing dikemukakan oleh Komite Konsep Auditing sebagai berikut :

Proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti secara objektif yang berkaitan dengan penyaksian tentang tindakan-tindakan ekonomis dan kejadian-kejadian serta memastikan tingkat kesesuaian antara penyaksian tadi dengan kriteria yang sudah ada dan menyampaikan hasilnya kepada pemakainya. 3)

Untuk memperoleh informasi finansil yang tepat dan dapat dipercaya perlu dilakukan audit terhadap data akuntansi. Apabila audit dilakukan oleh seorang akuntan intern, yakni akuntan yang bekerja pada perusahaan maka audit tersebut merupakan internal audit. Audit dapat pula diselenggarakan oleh akuntan publik (swasta) yang memperoleh izin membuka kantor akuntan dan ini disebut audit ekstern.

Tujuan dilakukan pemeriksaan terhadap data akuntansi tersebut adalah untuk memberikan gambaran tentang kebenaran dan keandalan data akuntansi yang disajikan berupa kegiatan atau bukti dengan kriteria yang ditentukan oleh orang yang mempunyai keahlian yang bebas untuk memberikan kesimpulannya melalui informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan auditor independen. Laporan ini nantinya dapat berguna untuk membuat keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang bagi pihak intern dan ekstern. Audit yang dilakukan baik oleh internal auditor maupun eksternal auditor sangat berguna untuk menilal dan mengawasi perkembangan perusahaan.

3) Sofyan Syafri Harahap, **Auditing Kontemporer**, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991, hal. 13.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Audit merupakan tugas utama bagi seorang akuntan swasta (publik), karena dalam fungsi ini seorang akuntan publik mempunyai kedudukan khusus untuk memberikan pernyataan terhadap kelayakan atau kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan bagi seorang internal auditor, tugas audit semata-mata bersifat penelitian terhadap kebenaran data akuntansi (verifikasi), karena internal auditor tidak diharuskan memberikan pernyataan terhadap laporan keuangan.

Sebagai suatu pengetahuan, auditing memiliki kerangka pengetahuan (body of knowledge auditing) yang antara lain membahas mengenai konsep audit. Sebagian dari konsep audit tersebut antara lain adalah :

1. prinsip/standar audit
2. prosedur/teknik audit
3. program audit.

ad. 1. Prinsip/standar audit

Pada dasarnya audit bertujuan untuk memberi pendapat obyektif atas laporan keuangan klien ataupun kesimpulan dari efisiensi dan efektivitas yang dicapai. Dalam audit tersebut auditor memiliki tanggung jawab legal dan sikap profesional sehingga pendapat ataupun kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan “prinsip/standar auditing yang lazim” (Generally accepted auditing standards). Standar ini menetapkan kerangka konseptual bagi perencanaan audit, pelaksanaan prosedur, evaluasi bukti dan perumusan pendapat atau kesimpulan. Dengan kata lain

standar auditing menyediakan pedoman dasar dan kriteria untuk penerapan konsep audit dan prosedur dalam mencapai pendapat atau kesimpulan akhir. Di lain pihak standar ini berbeda untuk eksternal auditor dan internal auditor. Standar untuk eksternal auditor terdiri atas dua tipe yang saling berhubungan, yaitu :

- a. Generally Accepted Auditing Standards (GAAS) yang dikeluarkan oleh Auditing Standard Board dari AICPA.
- b. Statement on Auditing Standards (SAS) yang berisi interpretasi dan keterangan dari GAAS tersebut.

Sedangkan bagi internal auditor, standar yang digunakan adalah :

- a) Standard for the Professional Practice of Internal Auditing yang dikeluarkan oleh IIA (Institute of Internal Auditor) pada 1970.
- b) Statements on Internal Auditing Standard (SIAS) yang dikeluarkan oleh Professional Standards Committee.

ad. 2. Prosedur/teknik audit

Pada umumnya prosedur audit untuk eksternal auditor hampir sama dengan prosedur audit bagi internal auditor. Prosedur audit merupakan tindakan, metode dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Tipe prosedur audit tersebut dalam, bukan Modern Maditing (setelah diterjemahkan) antara lain :

- a. **Inspecting**
Inspeksi merupakan pemeriksaan rinci dokumen dan catatan serta pemeriksaan fisik sumber berwujud dan merupakan evaluasi atas bukti yang didokumentasikan. Prosedur ini menghasilkan bukti dokumentasi.
- b. **Confirming**
Bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor untuk memperoleh informasi langsung dari sumber lain secara tertulis. Prosedur ini menghasilkan bukti konfirmasi.
- c. **Inquiring**
Tanya jawab yang dilakukan secara lisan atau tulisan pada pihak manajemen atau karyawan tentang masalah persediaan, penagihan piutang yang berhubungan dengan pihak luar. Inquiring menghasilkan bukti lisan/tulisan.
- d. **Counting**
Meliputi 2 (dua) hal umum, yaitu penghitungan fisik sumber berwujud (kas dan persediaan) dan penghitungan semua dokumen yang telah dinomori. Keduanya dimaksudkan untuk mengevaluasi bukti fisik dan bukti dokumentasi.
- e. **Tracing**
Memeriksa dengan cara mengurut kembali ke bukti asal (dari dokumen ke catatan).
- f. **Vouching**
Kebalikan dari tracing, meliputi pemilihan ayat-ayat jurnal dalam catatan akuntansi serta memperoleh dokumen yang digunakan sebagai dasar dari ayat jurnal dalam menentukan validitas transaksi yang dicatat.
- g. **Observing**
Berkaitan dengan pengamatan dan meyakinkan pelaksanaan suatu kegiatan atau proses sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- h. **Reperforming**
Biasanya dengan melakukan kalkulasi dan penyesuaian yang dibuat dengan kriteria yang ditetapkan klien. Prosedur ini menghasilkan bukti matematis. 4)

Secara keseluruhan dari prosedur audit, dalam rangka mengambil kesimpulan akhir prosedur audit digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu :

“a. Pengujian atas sistem internal control perusahaan

b. Pengujian atas :

- 1) **Test of control**
- 2) **Substantive test”. 5)**

4) Walter G. Kell, William C. Boynton, Richard C. Ziegler, **Modern Auditing**, Fourth Edition, John Wiley and Sons, New York, 1993, p. 114.

5) Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit.**, hal. 152.

ad. 3. Program audit

Bila kita mengacu pada standar IIA (Institute of Internal Auditor) maka kita menemukan bahwa auditor harus merencanakan setiap audit yang dilakukan. Salah satu proses perencanaan tersebut adalah menyusun program audit yang memungkinkan auditor mampu melaksanakan tugasnya secara lebih terarah. Program audit ini akan membantu memudahkan pengawasan atas pemeriksaan yang telah dilewati sehingga tidak ada prosedur audit yang tertinggal.

Program audit eksternal auditor pada umumnya hampir sama dengan program audit internal auditor karena tipenya juga bisa diterapkan pada internal audit.

Agar tujuan perusahaan dapat dicapai dengan baik, diperlukan pula alat pengawasan yang baik. Salah satu diantaranya adalah sistem pengawasan intern yang tujuan utamanya adalah mengamankan harta benda perusahaan, dan dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan yang dapat dilakukan dengan membuat berbagai prosedur untuk menghindarkan atau meminimalkan penyelewengan, pemborosan maupun kesalahan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sehingga efisiensi kerja semua anggota organisasi dapat ditingkatkan. Untuk menjamin berjalannya pengawasan intern diperlukan suatu bagian yang disebut Internal Audit. Pemeriksaan intern ini tidaklah jauh berbeda dengan definisi

(pemeriksaan) auditing sebelumnya, tetapi objek pemeriksaan di sini lebih mendalam dan mendetail. Pemeriksaan intern diartikan sebagai kegiatan penilaian yang independen dalam organisasi untuk mereview operasi sebagai jasa

yang diberikan kepada manajemen. Jadi pemeriksaan intern merupakan pengendalian manajerial yang melaksanakan fungsinya dengan mengukur dan mengevaluasi keefektifan pengendalian lain.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan intern adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan serta memberi saran-saran kepada manajemen. Kegiatan penilaian ini bersifat independen, tetapi bukan dalam arti absolut yang berarti bebas dari semua ketergantungan seperti halnya eksternal auditor, tetapi maksudnya bahwa internal auditor bebas dari pengaruh atau kekuasaan pihak yang diperiksa sehingga diharapkan akan dapat memberikan penilaian yang objektif.

Menurut Ruchyat Kosasih, definisi internal auditing adalah :

Pemeriksaan intern adalah serangkaian proses dan teknik yang menjadi saluran untuk meyakinkan manajemen dengan observasi langsung apakah pengendalian yang telah ditetapkan manajemen berjalan baik dan efektif, apakah pembukuan dan laporan keuangan telah menunjukkan gambaran aktivitas yang sesungguhnya, teliti dan cepat serta apakah setiap bagian/unit benar-benar melaksanakan kebijaksanaan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan. 6)

6) Ruchyat Kosasih, Auditing Prinsip dan Prosedur, Buku Satu, Cetakan Keempat, Penerbit Palapa, Surabaya, 1994, hal. 285.

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa yang merupakan tujuan dari pemeriksaan intern yaitu :

1. Pemeriksaan ditujukan untuk meyakinkan manajemen tentang rencana yang telah ditetapkan apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien. Pemeriksaan ditujukan pada operasional perusahaan atau manajemen audit.
2. Pemeriksaan ditujukan untuk pengamanan harta perusahaan serta perkembangan dan perubahannya agar dapat diketahui penggunaan dan sumbernya sehingga informasi tentang harta menghasilkan data yang akurat.
3. Penilaian terhadap sistem pengawasan intern yang telah diterapkan oleh perusahaan apakah telah berfungsi dan berjalan sebagaimana mestinya dan apakah sistem tersebut telah sesuai dengan keadaan perusahaan dan mencerminkan pembagian tugas sesuai dengan keadaan organisasi.

Tujuan pemeriksaan intern ialah membantu semua anggota manajemen melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Pemeriksaan intern melakukan analisis dan penilaian-penilaian serta rekomendasi, nasehat dan informasi mengenai kegiatan yang diperiksa. Pada akhirnya pemeriksaan intern bertujuan untuk membantu menyelesaikan setiap masalah yang sedang dihadapi oleh organisasi perusahaan.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan meneliti dan menilai

apakah pelaksanaan pengawasan di bidang akuntansi keuangan dan operasi telah

cukup memenuhi syarat. Kemudian melakukan penilaian apakah kebijaksanaan, rencana, dan prosedur-prosedur yang telah diterapkan betul-betul ditaati, apakah aktiva perusahaan aman dari kehilangan atau kerusakan dan penyelewengan. Kemudian menilai kecermatan data akuntansi dan data lain dalam organisasi perusahaan. Lalu pada akhirnya menilai mutu atas pelaksanaan tugas-tugas yang telah diberikan kepada masing-masing anggota manajemen.

Agar pemeriksaan internal dapat memberikan suatu hasil kerja yang baik serta laporannya dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dari berbagai bagian yang ada dalam perusahaan, maka internal auditor harus mempunyai sikap yang independen atas seluruh bagian yang diperiksanya. Sikap ini mutlak harus dipegangnya dalam setiap tindakannya, sehingga pimpinan melalui informasi yang diberikannya dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi dalam perusahaan secara aktual. Informasi yang sifatnya demikian sangat berguna bagi pimpinan, karena dapat mengurangi resiko kesalahan didalam mengambil keputusan.

Menurut standar umum kedua dari standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berbunyi sebagai berikut : **“Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”**. 7)

7) Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Profesional Akuntan Publik “Pernyataan Standar Auditing No. 4 : Independensi**, penerbit Salemba empat, Jakarta, 2001

Apabila independensi dari internal auditor tidak dapat dikembangkan, maka internal auditor tidak akan bisa mengembangkan fungsinya dengan baik, dan laporan hasil pemeriksaannya yang diharapkan dapat membantu pimpinan didalam mengambil keputusan tidak dapat menggambarkan kegiatan dan kejadian di perusahaan secara objektif, bahkan mungkin laporan tersebut dapat menyesatkan.

Disamping itu internal auditor harus pula memiliki sifat bijaksana, teliti dan mampu bekerjasama dengan bagian lain yang ada dalam perusahaan. Bekerjasama di sini maksudnya bahwa pekerjaan internal auditor itu tidak mengganggu aktivitas rutin bagian-bagian lain yang ada dalam perusahaan dan kehadiran internal auditor (eksistensinya) di dalam perusahaan sebagai pelaksanaan fungsi controlling dapat diterima oleh unit-unit yang ada dalam perusahaan.

Didalam melaksanakan tugasnya hendaknya internal auditor mempunyai sikap yang luwes yang dapat membimbing setiap bagian untuk melaksanakan fungsinya dengan sebaik-baiknya, serta kehadirannya merupakan motivasi bagi setiap bagian untuk melaksanakan kebijaksanaan pimpinan sesuai dengan rencana. Kemampuan internal auditor untuk menjalin hubungan baik dan saling pengertian antar sesama bagian dapat mengurangi friksi-friksi antara internal auditor dengan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

Dengan adanya pendekatan seperti ini, diharapkan setiap bagian akan lebih terbuka menerima kehadiran internal auditor sehingga kalau terjadi penyimpangan-penyimpangan atau kegagalan-kegagalan didalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dapat ditelusuri sebab-sebabnya. Terkadang kegagalan tersebut

bukanlah semata-mata bersumber dari pejabat pelaksana, tetapi mungkin juga karena kebijaksanaan yang ada sudah tidak sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Agar internal auditor mampu melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya, ada beberapa syarat yang harus dimiliki. Soemardjo Tjitrosidojo mengemukakan bahwa ada tujuh ciri yang harus dimiliki oleh seorang internal auditor yaitu :

- 1) **Ia harus mempunyai pandangan yang luas**
Untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan ia harus berfikir sebagai seorang pimpinan organisasi dan tidak terkekang oleh program pemeriksaan atau tradisi.
- 2) **Pandangan luas tersebut harus didasarkan pada pertimbangan yang sehat**
Dalam mengambil suatu keputusan yang mantap ia harus memperoleh semua fakta yang diperlukan.
- 3) **Pemeriksaan modern haruslah percaya kepada diri sendiri dan kepada pekerjaannya**
Kepercayaan dibuktikan dengan adanya keberanian untuk memasuki bidang pekerjaan baru.
- 4) **Imajinasi (daya khayal)**
Imajinasi merupakan jiwa penggerak kemajuan.
- 5) **Inisiatif (prakarsa)**
Inisiatif adalah kekuatan yang melengkapi gagasan.
- 6) **Sikap**
Harus memelihara hubungan baik dengan pihak yang diperiksanya.
- 7) **Kepemimpinan**
Pemeriksa harus mempunyai sifat kepemimpinan yang diperlukan untuk memancarkan kepercayaan dan untuk merangsang tindakan. 8)

Berdasarkan uraian di atas, maka syarat minimal yang harus dimiliki oleh seorang internal auditor setidaknya-tidaknya meliputi :

- a) Pengetahuan di bidang auditing dan akuntansi.
- b) Sikap objektif dan independen.

8) Soemardjo Tjitrosidojo, **Bunga Rampai Menuju Pemeriksaan Pengelolaan (Management Auditing)**, penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1992, hal. 189-190.

- c) Sifat jujur, loyal, bijaksana, dan mampu bekerjasama.
- d) Disamping itu perlu juga pemahamannya terhadap rencana organisasi, fungsi- .fungsi manajemen, teknik-teknik produksi serta penguasaannya terhadap kondisi-kondisi operasional.

Bidang internal audit yang banyak dikenal pada mulanya hanya tertuju pada pemeriksaan data akuntansi, bidang ini lebih dikenal dengan financial audit. Namun sejalan dengan semakin mendesaknya kebutuhan akan informasi bagi manajemen sebagai input dalam pengambilan kebijaksanaan, maka kegiatan operasional manajemen juga dimasukkan sebagai salah satu bidang yang diawasi dan diperiksa internal auditor. Bidang ini dikenal dengan nama manajemen audit.

Bidang pemeriksaan yang dilakukan divisi internal audit meliputi :

- “1. Financial audit**
- 2. Operational audit”.** 9)
- ad. 1. Financial audit**

Financial audit atau pemeriksaan keuangan adalah verifikasi eksistensi kekayaan dan meyakinkan bahwa pengamanannya cukup dan apakah sistem akuntansi dan sistem pelaporan dapat dipercaya termasuk pembahasan internal control.

9) Ruchyat Kosasih, Op.Cit., hal. 286.

Verifikasi eksistensi kekayaan meliputi pemeriksaan atas penerimaan dan pengeluaran kas, verifikasi persediaan barang dengan cara mengadakan opname fisik, verifikasi ketelitian penentuan harga barang, membahas cara perhitungan harga pokok, membahas terjadinya dan pembukuan hutang, membahas pendapatan dan biaya, apakah jumlahnya serta penggolongan serta alokasinya tepat, mengaji efektif tidaknya sistem akuntansi dan prosedur terutama yang berhubungan dengan internal control. Internal auditor mengadakan konfirmasi utang dan piutang untuk memastikan adanya ketelitian saldo masing-masing, baik secara sampel maupun secara keseluruhan.

ad. 2. Operational audit

Operational audit atau pemeriksaan pengelolaan merupakan perluasan jangkauan internal auditing ke seluruh tingkat operasi dari perusahaan, tidak terbatas pada keuangan dan pembukuan. Misalnya membuat suatu penilaian berapa persediaan yang patut dengan mengingat fasilitas pergudangan, mempelajari aspek untung/rugi penyewaan sesuatu barang, menyelidiki penurunan produksi, membahas kebijaksanaan pemeliharaan pabrik dan peralatan, mempelajari beberapa alternatif cara pengangkutan bahan baku/hasil produksi dan lain-lain. Pemeriksaan intern dalam melaksanakan pemeriksaan operational harus hati-hati, tidak boleh mengkritik hal-hal yang bersifat teknis yang berada di luar kompetensinya.

Ada akuntan yang berpendapat, bahwa untuk melaksanakan operational audit perlu adanya gabungan pemeriksa dengan berbagai keahlian, tetapi ada juga yang berpendapat, bahwa pemeriksa tidak perlu ahli dalam bidang operasi yang diperiksanya. Oleh karena pemeriksaan operasional memerlukan waktu yang cukup banyak, maka akan lebih praktis bila pemeriksaan ini dilakukan oleh pemeriksa intern (internal auditor). Tetapi hal ini tidak berarti bahwa akuntan publik tidak dapat melaksanakannya.

Melihat tugas seorang internal auditor yang mencakup seluruh aspek organisasi perusahaan, maka dibutuhkan suatu pengetahuan yang melatar belakangi keahlian internal auditor. Internal auditor harus telah menguasai dan memahami prinsip, teknik dan prosedur pemeriksaan intern. Oleh karena itu jabatan internal auditor sebaiknya dipegang oleh seorang akuntan. Namun demikian jabatan tersebut dapat juga dipegang oleh non akuntan yang memiliki pengetahuan dalam bidang pemeriksaan intern, seperti yang dikemukakan oleh S. Hadibroto :

“Auditor (pemeriksa) diharapkan menguasai berbagai bidang ilmu yaitu : ilmu ekonomi, manajemen, hukum, moneter, dan sebagainya. Maka dari itu seyogyanya sebagai pemeriksa bertindak sebuah team yang sifatnya multi disipliner. 10)

Sering internal auditor diharuskan juga memahami prinsip-prinsip manajemen yang mencakup :

10) S. Hadibroto, Op.Cit., hal. 150

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

- a. **Perencanaan hal-hal yang harus dilaksanakan, bagaimana dan kapan dikerjakan.**
- b. **Menetapkan fungsi-fungsi dalam organisasi.**
- c. **Mengarahkan personil dalam organisasi sesuai dengan sasaran yang diharapkan. 11)**

Internal auditor sebenarnya tidak terlihat dalam pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen tersebut, namun pemahaman atas prinsip manajemen ini akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pemeriksaan yang optimal. Dengan adanya operational audit atau management audit sebagai salah satu bidang pemeriksaan intern maka internal auditor tidak cukup hanya menguasai ilmu akuntansi, tetapi juga harus memahami disiplin ilmu ekonomi, hukum, pemasaran, dan lain-lain.

B. Fungsi dan Kegunaan Internal Aditor

Setelah memahami uraian terdahulu mengenai internal auditing, maka dapat disadari bahwa internal auditor memiliki andil yang cukup penting bagi suatu perusahaan. Sebagai seorang staf dari pimpinan perusahaan, seorang internal auditor harus dapat bertugas dengan baik, sehingga peranannya dalam menunjang sistem pengawasan intern dapat berlangsung dengan optimal.

Seorang internal auditor juga bertugas melakukan pemeriksaan dan penilaian yang bebas atas kegiatan operasional, data akuntansi dan catatan keuangan lainnya. Dalam sejarah perkembangan internal auditing, pada mulanya internal auditor hanya suatu "pengawas pembukuan". Namun sejalan dengan perkembangan zaman yaitu

11) Iman Daryanto, **Peran dan Kedudukan Pemeriksaan Intern Dalam Manajemen**, Majalah Akuntansi No. 3 Tahun VII, Ikatan Akuntan Indonesia Seksi Akuntan Publik, Jakarta, 1993, hal. 37.

perkembangan sistem informasi akuntansi, aktivitas internal auditor yang dijalankan melalui fungsi-fungsi internal auditor telah diartikan sebagai suatu pemeriksaan dan penyajian dari data akuntansi dan catatan keuangan lainnya atas aktivitas manajemen (management activity).

Selanjutnya dicoba untuk memaparkan tugas internal auditor. Penerapan tugas ini bagi tiap perusahaan tidak selalu sama. Perbedaan tersebut tergantung pada :

1. Besarnya perusahaan
2. Tingkat perkembangan sistem akuntansinya
3. Sumber dana keuangan dalam perusahaan
4. Kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan.

Di bawah ini disajikan beberapa penetapan mengenai pengertian fungsi internal auditor. Pendapat pertama dikemukakan oleh General Accounting Office yang menyatakan bahwa fungsi internal auditor meliputi :

- a. Menemukan berbagai situasi untuk meniadakan pemborosan dan inefisiensi.
- b. Menyarankan perbaikan dalam kebijaksanaan, prosedur dan struktur organisasi.
- c. Menciptakan alat-alat penguji hasil pekerjaan para individu dan berbagai unit organisasi.
- d. Mengawasi ketaatan pada syarat-syarat yang ditentukan oleh anggaran dasar dan undang-undang.
- e. Mengecek akan adanya tindakan yang tidak atau belum disetujui, yang menyeleweng, dan yang tidak wajar secara lain.
- f. Mengidentifikasi tempat-tempat yang mengandung kemungkinan timbulnya kesulitan dalam kegiatan masa depan.
- g. Menciptakan saluran komunikasi antara berbagai tingkat kegiatan dan pimpinan tinggi. 12)

12) Soemardjo Tjitrosidojo, Op.Cit., hal. 121.

Internal auditor harus dapat bekerja secara efektif atas sasaran-sasaran audit tertentu yang harus ditetapkan dan harus senantiasa dikaji ulang agar fungsi internal auditor itu bisa bekerja. Sasaran audit intern dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

1. Sasaran pengawasan akuntansi

Dalam mencapai sasaran pengawasan akuntansi, para auditor harus menentukan keandalan pengawasan akuntansi yang langsung memusatkan perhatian kepada pencegahan atau penemuan kekeliruan dan penyelewengan atau kecurangan yang material.

2. Sasaran pengawasan administratif

Untuk mencapai sasaran ini internal auditor bertanggungjawab menentukan ketaatan terhadap kebijaksanaan perusahaan dan mencatat serta melaporkan penyimpangannya. Walaupun ada pemisahan fungsi-fungsi atas dasar tujuan audit intern, namun pada dasarnya kedua fungsi tersebut mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya dalam meningkatkan hasil guna sistem pengawasan intern.

C. Kedudukan Internal Auditor Dalam Perusahaan

Kedudukan ataupun status internal auditor dalam suatu organisasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luasnya kegiatan serta tingkat independensinya didalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Jadi status organisasi dari departemen internal audit harus cukup mengizinkan penyelesaian dari tanggung jawab pemeriksanya.

Internal auditor akan seefektif seperti yang diinginkan manajemennya jika ia bebas dari aktivitas-aktivitas yang diauditnya. Hal ini hanya akan dapat tercapai bila internal auditor mempunyai kedudukan yang memungkinkan baginya untuk mengembangkan sikap independensinya terhadap bagian-bagian lain yang harus diperiksanya. Untuk mencapai keadaan seperti itu, maka internal auditor harus memperoleh dukungan dari pihak manajemen dan dewan komisaris. Dukungan tersebut berupa :

1. **Bagian internal auditor bertanggung jawab kepada seseorang dalam organisasi yang mempunyai wewenang untuk meningkatkan independensi dan menjamin ruang lingkup pemeriksaan yang luas, komunikasi yang memadai serta sanggup menindaklanjuti rekomendasi yang dihasilkan.**
2. **Internal auditor harus mempunyai komunikasi langsung dengan dewan komisaris.**
3. **Status internal auditor yang meliputi wewenang dan tanggung jawab harus didefinisikan secara tertulis.**
4. **Internal auditor harus memperoleh persetujuan atasan dalam hal rencana kerja. 13)**

Secara umum ada tiga alternatif kedudukan internal auditor dalam suatu struktur organisasi perusahaan, yaitu :

1. Langsung bertanggungjawab kepada dewan komisaris.
2. Bertanggungjawab kepada direktur utama.
3. Bertanggungjawab kepada fungsionaris keuangan tertinggi, direktur keuangan (controller).

13) Amin Widjaja Tunggal, Auditing Suatu Pengantar, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal. 140.

Ketiga alternatif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

ad.1. Internal auditor secara langsung berada di bawah dewan komisaris.

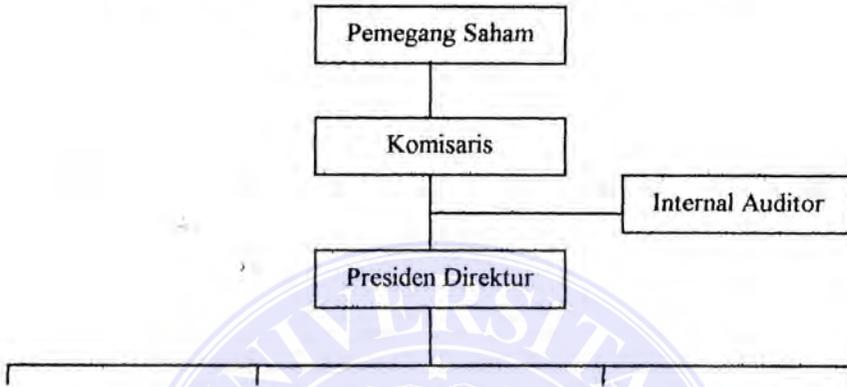
Hal ini berarti bagian internal auditor bersikap independen terhadap manajemen perusahaan, bahkan karena kedudukannya yang sedemikian rupa sehingga internal auditor berhak untuk mengawasi pelaksanaan kerja dari semua level manajemen yang ada. Dengan demikian bagian ini mempunyai kedudukan yang kuat dalam perusahaan.

ad.2 Internal auditor bertanggungjawab kepada direktur utama berarti internal auditor merupakan staf dari direksi perusahaan. Penempatan kedudukan ini dimaksudkan untuk membantu pihak direksi dalam melakukan pengawasan terhadap keseluruhan operasional perusahaan. Independensi yang dimiliki oleh internal di sini masih cukup tinggi sehingga bagian-bagian perusahaan yang berada di bawah direktur utama dapat diaudit.

ad.3. Alternatif ketiga internal auditor bertanggungjawab kepada direktur keuangan. Pada posisi ini terlihat bahwa internal auditor sejajar dengan bagian budget atau kasir. Independensi yang dimiliki semakin kecil seiring dengan aktivitas yang dilakukan semakin sempit. Dalam hal ini fungsi internal auditor dititikberatkan atas ruang lingkup keuangan.

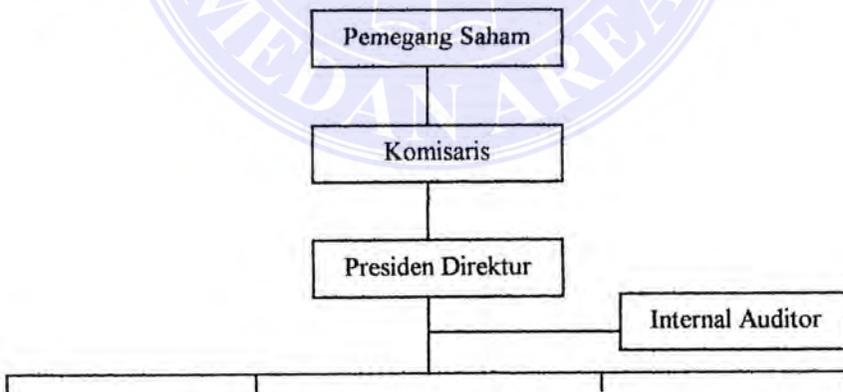
Untuk lebih memperjelas uraian di atas maka kedudukan internal auditor dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kedudukan Internal Auditor Di Bawah Komisaris



Sumber : Iman Daryanto, Peran dan Kedudukan Pemeriksa Intern Dalam Manajemen, Majalah Akuntansi No. 3 Tahun VII, Ikatan Akuntan Indonesia, 1993, hal. 36.

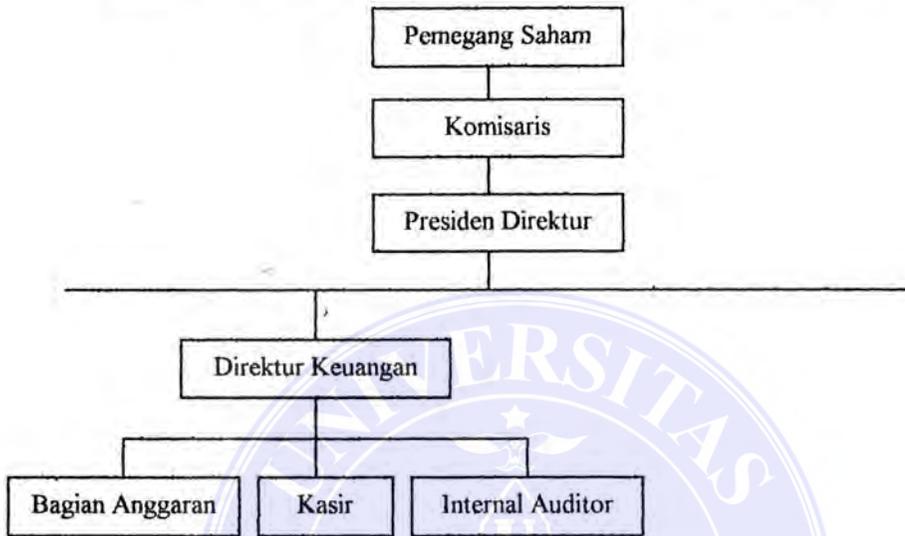
Gambar 2
Kedudukan Internal Auditor Di Bawah Presiden Direktur



Sumber : Iman Daryanto, Peran dan Kedudukan Pemeriksa Intern Dalam Manajemen, Majalah Akuntansi No. 3 Tahun VII, Ikatan Akuntan Indonesia, 1993, hal. 36.

Gambar 3

Kedudukan Internal Auditor Di Bawah Direktur Keuangan



Sumber : Iman Daryanto, Peran dan Kedudukan Pemeriksa Intern Dalam Manajemen, Majalah Akuntansi No. 3 Tahun VII, Ikatan Akuntan Indonesia, 1993, hal. 36.

Dari ketiga alternatif di atas yang mana terbaik tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi jika dilihat pentingnya peranan bagian pemeriksa sebagai alat untuk memonitor performance manajemen dalam mengelola kegiatan serta sumber-sumbernya secara berhasil dan berdaya guna, maka penempatan internal auditor sebagai staf komisaris adalah paling tepat.

Menurut Sawyer bila dihubungkan dengan independensi maka : **“Kedudukan yang paling baik ialah bahwa organisasi internal auditor bertanggungjawab pada Direktur Utama”**. 14

14) Lawrence B. Sawyer, Pemeriksaan Intern, Edisi III, Pusat Pengembangan Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, 1990, hal. 7.

Maka jika dilihat dari segi independensi yang paling ideal adalah bagian pemeriksa intern menerima perintah penugasan dari pimpinan tertinggi, yaitu direktur utama lalu laporan hasil pemeriksaan diserahkan untuk dianalisa direktur keuangan dan hasil pengamatannya diberikan kepada direktur utama untuk diambil langkah-langkah selanjutnya. Akan tetapi dalam menentukan kedudukan internal auditor ini tidak hanya mempertimbangkan independensinya saja tetapi perlu juga diperhatikan ruang lingkup penugasannya sebagai pemeriksa. Seperti yang dikemukakan oleh Theodorus M. Tuanakotta :

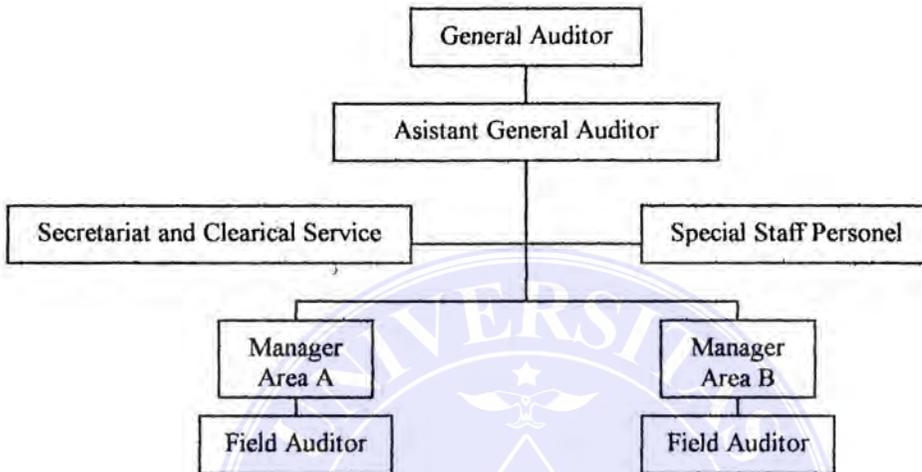
Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan intern banyak tergantung dari kedudukan pemeriksa intern dalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan perusahaan terhadap hasil-hasil penemuan pemeriksa intern dan pengertian dari bagian-bagian yang diperiksa mengenai tugas pemeriksaan intern disamping tentunya keahlian dan pengalaman pemeriksaan intern itu sendiri. 15)

Agar tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam melakukan pemeriksaan maka struktur organisasi internal auditor haruslah dirancang sesuai dengan tujuannya. Berikut ini gambaran suatu organisasi internal audit :

15) Theodorus M. Tuanakotta, **Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan**

Publik, Edisi Ketiga, Penerbit LPFE-UI, Jakarta, 1993, hal. 5.

Gambar 4
Organisasi Internal Audit



Sumber : Victor Z. Brink, James A. Cashin and Herbert E. Witt, Modern Internal Auditing an Operational Approach, Third Edition, A Ronald Press Publication, New York, 1990, p. 588.

D. Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Auditor

Wewenang dan tanggungjawab seorang internal auditor dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya di dalam struktur organisasi. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab bagian audit internal harus didefinisikan dalam dokumen tertulis, sebaiknya di dalam anggaran dasar yang disetujui oleh manajemen dan direksi. Seperti yang dikemukakan oleh Amin Widjaja

Tunggal : **“Anggaran dasar harus menyatakan dengan jelas tugas departemen**

pemeriksaan intern, menetapkan ruang lingkup pekerjaannya, dan menyatakan pemeriksaan intern tidak berwenang atau bertanggungjawab atas kegiatan obyek yang diperiksa". 16)

Pada umumnya organisasi internal auditor lebih berfungsi sebagai staf daripada garis. Oleh karena itu internal auditor tidak dapat memerintahkan secara langsung untuk mengadakan tindakan perbaikan, sebab hal ini bukanlah wewenangnya, ia hanya berkewajiban menyampaikan hasil pemeriksaan dan penilaiannya kepada manajemen.

Untuk menjaga objektivitas sebaiknya internal auditor tidak terlibat secara langsung dalam proses pencatatan dan penyajian data keuangan lainnya serta tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu aktivitas operasional yang dapat mempengaruhi objektivitasnya jika dilakukan pemeriksaan. Ia harus bebas membahas dan menilai kebijaksanaan, rencana dan prosedur tetapi tidak berarti dapat mengambil alih tanggung jawab bagian lain yang ditugaskan.

Kedudukan internal auditor menggambarkan bagian-bagian mana saja yang dapat menjadi objek pemeriksaannya atau dengan kata lain menunjukkan sampai dimana wewenang internal auditor. Setiap pejabat harus melaporkan aktivitasnya kepada pejabat eselon yang lebih tinggi. Dengan cara ini tanggung jawab bertahap dapat dilaksanakan dan diikuti dengan baik dan benar.

16) Amin Widjaja Tungga., **Op.Cit.**, hal. 137.

E. Laporan Internal Auditor Dalam Perusahaan

Tahap terakhir dari suatu kegiatan pemeriksaan intern ini adalah berupa laporan internal auditor yang ditujukan kepada pimpinan perusahaan. Laporan tersebut merupakan sarana pertanggungjawaban internal auditor atas penugasan oleh pimpinan. Laporan ini dibuat berdasarkan hasil-hasil pemeriksaan dari internal auditor yang didukung dengan data yang telah dianalisis, diinterpretasikan untuk kemudian didokumentasikan sehingga memberikan dukungan yang kuat terhadap hasil pemeriksaan intern. Melalui laporan ini internal auditor mengungkapkan temuan-temuan baik kelemahan atau kecurangan serta memberikan rekomendasi perbaikan atas kesalahan yang ada.

Laporan internal auditor pada dasarnya adalah merupakan laporan intern perusahaan. Bentuk laporan ini dapat berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, karena bentuk yang standar tidak ada diterapkan, dan laporan ini berbeda dengan laporan yang dibuat akuntan publik. Namun demikian laporan harus objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti pendukung yang kuat. Dengan demikian laporan tersebut harus dibuat dalam bentuk yang baik dan mudah dimengerti, sehingga dengan laporan tersebut pimpinan dapat segera mengambil keputusan mengenai tindakan yang harus diambil.

Dalam laporan audit harus mencakup seluruh kegiatan pemeriksaan. Penentuan tujuan audit serta ruang lingkup pemeriksaan akan memberikan arah dan batasan. Tujuan ini penting untuk menentukan arah dari kegiatan. Sedangkan ruang lingkup merupakan batasan dari kegiatan agar fokus pemeriksaan tidak menyimpang atau mengambang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Laporan pemeriksaan mempunyai tiga tujuan utama. Jika internal auditor tidak mencapai tujuan-tujuan ini laporan-laporannya hanyalah pemborosan. Dalam laporan-laporannya internal auditor harus berupaya untuk :

- a. Menyampaikan informasi yaitu menceritakan apa yang ditemukan auditor.
- b. Mendesak yaitu meyakinkan manajemen mengenai nilai dan validitas temuan pemeriksaan.
- c. Mendapatkan hasil yaitu mendorong manajemen ke arah perubahan/perbaikan. 17)

Faktor-faktor yang harus diperhatikan didalam menyusun laporan internal auditor :

“1. Cermat

2. Jelas

3. Ringkas

4. Tepat waktu”. 18)

ad. 1. Cermat

Laporan harus disusun dengan cermat, artinya setiap pernyataan, angka dan referensi dapat diandalkan. Suatu laporan dianggap tidak cermat jika internal auditor mengemukakan telah terjadi kecurangan pada salah satu unit kerja tanpa menyebutkan bentuk serta penyebab dari kecurangan tersebut, ataupun jika internal auditor menyarankan perbaikan tanpa mengemukakan apa akibatnya bila perbaikan tidak dilaksanakan.

17) Bambang Hartadi, **Internal Auditing**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2000, hal. 157.

18) Lawrence B. Sawyer, **Op.Cit.**, hal. 295.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

ad. 2. Jelas

Laporan disusun dengan jelas, artinya agar laporan tersebut jelas maka internal auditor hendaknya menghindarkan pemakaian bahasa yang membosankan dan struktur laporan yang jelek, karena hal ini akan mengakibatkan temuan yang penting menjadi tidak dominan, ide-ide yang sangat perlu bagi manajemen juga tidak terkomunikasikan.

ad. 3. Ringkas

Laporan harus ringkas, maksudnya bahwa laporan itu harus terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, tidak material seperti gagasan, temuan, kalimat dan sebagainya yang tidak menunjang tema pokok laporan. Namun bukan berarti mengurangi sesuatu hal secara sepotong-potong. Laporan yang ringkas juga harus lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

ad. 4. Tepat waktu

Laporan harus diterbitkan pada waktu yang tepat, karena laporan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi yang mutakhir. Tidak ada artinya apabila suatu laporan yang telah dipersiapkan dengan baik namun disampaikan setelah lewat waktu.

Jika dilihat dari bentuk penyajian laporan, maka laporan audit intern terbagi dalam bentuk :

a. Tertulis (written)**1) Tabulasi****a) Laporan akuntansi formal****b) Statistik****2) Uraian/paparan singkat**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

- 3) Grafik
 - 4) Suatu komunikasi dari berbagai bentuk di atas
- b. Lisan
- 1) **Persentase formal group, meliputi berbagai alat visual**
 - 2) **Konferensi-konferensi individual. 19)**

Dalam laporan lisan informasi cenderung disampaikan tidak secara menyeluruh. Sementara laporan dapat berupa pemaparan atas hal-hal yang dianggap perlu ditonjolkan (highlight). Laporan lisan sering menjamin adanya interpretasi yang wajar mengenai data kuantitatif. Sedangkan dalam laporan tertulis data disampaikan secara lengkap dan menyeluruh.



19) James D. Willson and John B. Campbell, **Controllership Tugas Akuntan Manajemen**, Edisi Ketiga, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendra, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 557.

BAB III

PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II

SUMATERA UTARA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah kelistrikan di Sumatera Utara bukanlah baru. Kalau listrik mulai ada di wilayah Indonesia tahun 1893 di daerah Batavia, maka tahun 1923 listrik mulai ada di Medan. Sentralnya dibangun di tanah pertapakan, kantor PLN Cabang Medan yang sekarang ini di Jalan Listrik No. 12 Medan, dibangun oleh NV. NIGEM (OGEM) Perusahaan Swasta Belanda.

Masa penjajahan Jepang, perusahaan listrik (DENKO KYOKU) berada di bawah pengawasan tentara Jepang, tetapi pada dasarnya Jepang hanyalah mengambil alih pengelolaan Perusahaan Listrik milik swasta Belanda tanpa mengadakan tambahan mesin dan perluasan jaringan.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, dikumandangkan Kesatuan Aksi Karyawan Perusahaan Listrik bekas Swasta Belanda dari tangan tentera Jepang.

Sejarah memang membuktikan kemudian bahwa dalam suasana yang semakin memburuk dalam hubungan Indonesia dengan Belanda, tanggal 3 Oktober 1953 keluar Surat Keputusan Presiden No. 163 yang membuat ketentuan Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik Swasta Belanda.

Pada tahun 1955 berdirilah Perusahaan Listrik Negara Distribusi Cabang Sumatera Utara. Setelah BPU PLN berdiri dengan SK Menteri PUT No. 16/I/20, maka organisasi kelistrikan dirubah. Sumatera Utara, Aceh, Riau dan Sumatera Barat menjadi PLN Eksploitasi I.

Setelah beberapa kali mengadakan perubahan nama dan struktur organisasi, maka pada tahun 1972 Pemerintah dengan PP No. 18 menetapkan status Jawatan Listrik menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara, yang lazim disebut PLN, dengan hak, wewenang dan tanggungjawab membangkitkan, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik di seluruh Indonesia. Juga ditetapkan bahwa PLN Eksploitasi I Sumatera Utara dirubah menjadi PLN Eksploitasi II Sumatera Utara.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri PUTL No. 013/PRT/75 yang merubah PLN Eksploitasi dengan PLN Wilayah dan PLN Pembangunan menjadi Proyek Induk, PLN Wilayah II Sumatera Utara mengadakan eksploitasi di bidang pelistrikan sedangkan PLN Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan memutuskan fungsi utamanya dalam bidang pembangunan proyek besar dan raksasa dan jika proyek telah selesai pengusahaannya diserahkan kepada PLN Wilayah II Sumatera Utara.

Sekarang, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No. 23 tahun 1994 dan Akte Notaris mulai 1 Agustus 1994 Perusahaan Umum Listrik Negara berubah status menjadi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero).

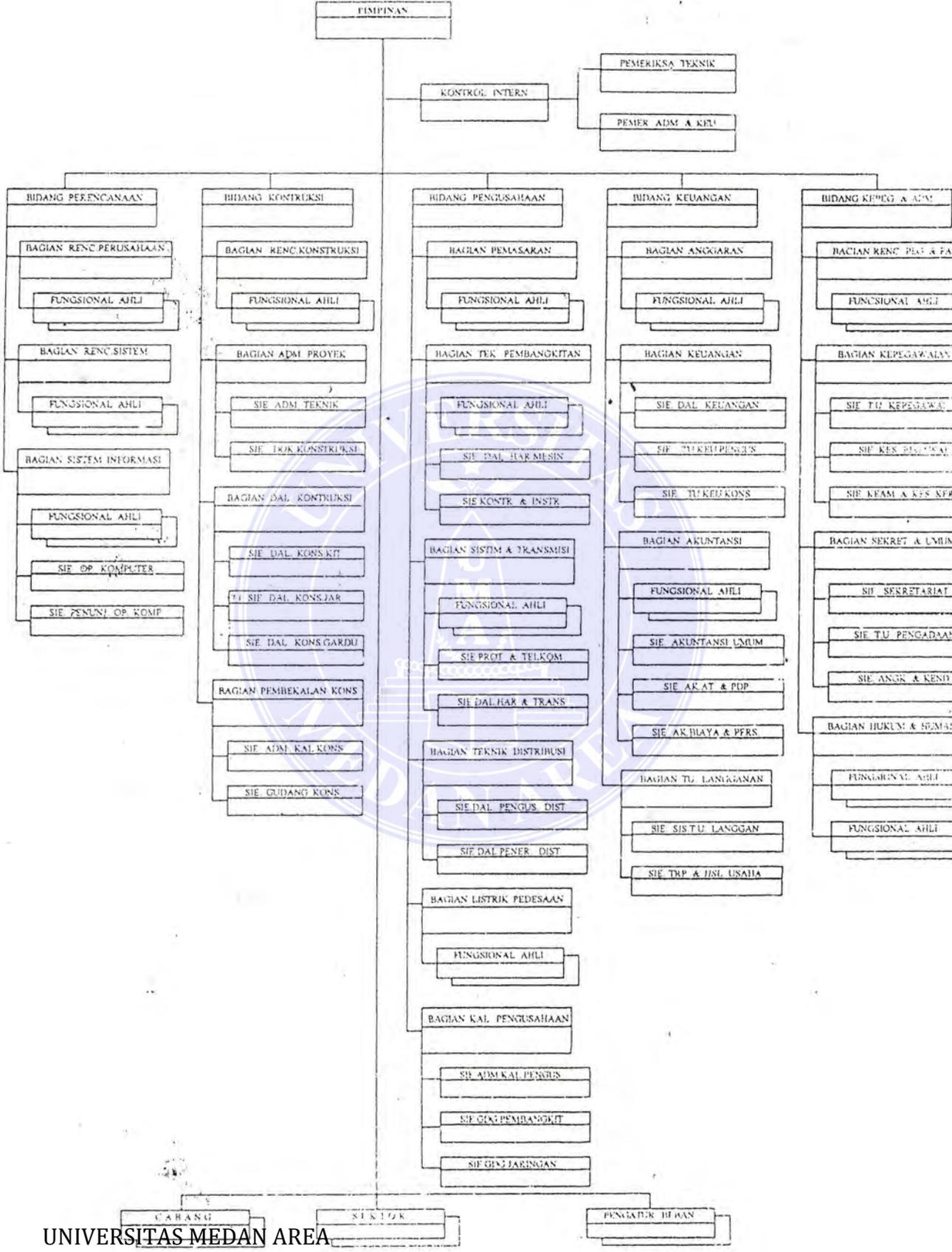
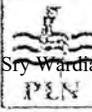
Kegiatan utama dari perusahaan ini adalah mengusahakan pembangkitan, pentransmisian dan pendistribusian tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara adil dan merata, serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi dengan mengusahakan keuntungan sehingga dapat membiayai pengembangan, pembangkitan, pentransmisian dan pendistribusian tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat dan menjadi perintis kegiatan-kegiatan pendistribusian tenaga listrik yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi di wilayah kerjanya. Tugasnya melaksanakan penyediaan dan penjualan tenaga listrik serta pelayanan kepada langganan. Sifat usahanya adalah menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip penggolongan perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara juga melakukan perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik dan pengembangan penyediaan tenaga listrik.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah II Sumatera Utara yang berkedudukan di Medan dapat dilihat pada halaman berikut:

GAMBAR 5
SUSUNAN ORGANISASI PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH KUSUMATERA UTARA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara dipimpin oleh seorang pemimpin yang dibantu oleh Kepala Pemeriksaan Intern dan membawahi beberapa Deputy dan Kepala Unit, Sektor, unit pengatur beban (UPB), yaitu : Deputy Pemimpin Bidang Perencanaan, Deputy Pemimpin Bidang Konstruksi, Deputy Pemimpin Bidang Pengusahaan, Deputy Pemimpin Bidang Keuangan, Deputy Pemimpin Bidang Kepegawaian dan Administrasi, serta Kepala Cabang yang terdiri dari : Cabang Medan, Cabang Pematang Siantar, Cabang Binjai, Cabang Sibolga, Cabang Padang Sidempuan, dan Cabang Rantau Prapat, serta sektor dan UPB terdiri dari Sektor Glugur, Sektor Belawan dan UPB Sistem Medan.

Adapun tugas masing-masing Deputy serta kepala pemeriksa adalah sebagai berikut :

- a. Deputy Pemimpin Bidang Perencanaan bertugas merumuskan rencana korporat wilayah, pengembangan sistem penyediaan tenaga listrik, kebutuhan investasi, penyajian data dan informasi serta melaksanakan analisis dan evaluasi kinerja wilayah. Bidangnya mencakup perencanaan perusahaan, bagian perencanaan sistem dan bagian sistem informasi.
- b. Deputy Pemimpin Bidang Konstruksi bertugas mengelola dan pemugaran sarana penyediaan dan pendistribusian tenaga listrik yang mencakup bagian perencanaan konstruksi, bagian administrasi proyek, bagian pengendalian konstruksi dan bagian perbekalan konstruksi.

- c. Deputy Pemimpin Bidang Pengusahaan yaitu bertugas merencanakan, mengendalikan dan membina pengoperasian dan pemeliharaan sarana penyediaan tenaga listrik, pelayanan kepada pelanggan dan listrik pedesaan. Bidang pengusahaan mencakup bagian pemasaran, bagian teknik pembangkitan, bagian sistem dan transmisi, bagian teknik distribusi, bagian listrik pedesaan dan bagian perbekalan pengusahaan.
- d. Deputy Pemimpin Bidang Keuangan bertugas menyusun dan memantau anggaran pendapatan dan belanja, mengelola keuangan dan akuntansi perusahaan, pembangunan dan pemugaran sarana penyediaan tenaga listrik, membina tata usaha langganan dan penjualan tenaga listrik serta menyusun laporan keuangan. Bidang yang mencakup didalamnya adalah bagian anggaran, bagian keuangan, bagian akuntansi dan bagian tata usaha langganan.
- e. Deputy Pemimpin Bidang Kepegawaian dan Administrasi bertugas melaksanakan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, administrasi umum, serta pelayanan hukum dan hubungan masyarakat, yang bidangnya mencakup bidang perencanaan pegawai dan fasilitas, bagian pegawai, bagian sekretariat dan umum, dan bagian hukum dan masyarakat.
- f. Pemeriksa Intern bertugas membantu pemimpin dalam mengadakan pemeriksaan dan penilaian atas sistem pengendalian manajemen wilayah dan pelaksanaannya serta memberikan laporan dan saran perbaikannya.

Bidang yang mencakup di dalamnya adalah pemeriksa teknik dan pemeriksa administrasi keuangan.

Kepala Cabang, Sektor dan Unit Pengatur Beban (UPB) bertanggungjawab kepada Pemimpin Wilayah, Kepala Cabang membawahi Kepala Ranting dan Kepala Pusat Listrik.

Pada perusahaan ini kegiatan operasi terdapat pada bidang perusahaan yang berhubungan dengan biaya operasi perusahaan. Seorang manajer pusat biaya terutama bertanggungjawab atas proses produksi suatu barang atau jasa. Oleh karena perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangkitan, pendistribusian dan perusahaan tenaga listrik, maka para manajer pusat biaya hanya bertanggungjawab pada biaya pengeluaran dan tidak bertanggungjawab atas pendapatan dan investasi.

Bidang perusahaan dipimpin oleh seorang Deputy yang disebut pemimpin bidang perusahaan dan membawahi beberapa bagian, yaitu :

- 1) Bagian Pemasaran
- 2) Bagian Teknik Pembangkitan
- 3) Bagian Sistem Transmisi
- 4) Bagian Teknik Distribusi
- 5) Bagian Perbekalan Perusahaan
- 6) Bagian Listrik Pedesaan.

B. Fungsi dan Kedudukan Internal Auditor Dalam Perusahaan

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya mempunyai tujuan. Tujuan ini penting untuk ditetapkan agar arah kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang dikehendaki. PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara sebagai suatu perusahaan listrik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya juga mempunyai tujuan. Salah satu tujuan perusahaan tersebut adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk menjamin terlaksananya tujuan ini dengan baik, maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, khususnya :

1. Kontribusi laba yang dihasilkan harus cukup untuk mendukung keberadaan perusahaan.
2. Penggunaan sumber daya perusahaan secara ekonomis dan efisien.
3. Keamanan yang terjamin atas harta benda perusahaan serta ketaatan pegawai kepada kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Agar tercipta faktor-faktor tersebut di atas dirasa perlu suatu bagian yang dapat mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan tersebut. Dalam hal ini dibentuklah suatu bagian pemeriksaan intern atau lebih dikenal dengan nama internal audit. Diharapkan bagian ini dapat mendukung terciptanya tujuan perusahaan.

Bagian internal audit secara umum mempunyai fungsi untuk membantu pimpinan sebagai penguasa tertinggi pada perusahaan. Bantuan yang diberikan

tersebut berupa penilaian atas keefektifan sistem pengawasan intern perusahaan serta pemberian rekomendasi perbaikan dari sistem pengawasan intern dalam seluruh tingkat organisasi. Jadi pada dasarnya bagian internal audit tidak bertanggungjawab secara langsung terhadap kelemahan yang ada di perusahaan, melainkan hanya melaporkan temuan-temuan yang menghambat operasi perusahaan berikut saran-saran kepada pihak manajemen.

Fungsi bagian internal audit tersebut tertuang dalam bentuk pelaksanaan pemeriksaan intern terhadap aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan secara terus menerus. Dengan cara ini dapat diketahui perubahan dan perkembangan kegiatan perusahaan sekaligus ketidakwajaran dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang ada.

Pada setiap akhir pemeriksaan, internal auditor wajib melakukan penilaian atas sistem internal control dari setiap bagian yang diperiksanya. Hal ini bertujuan untuk menentukan luas pemeriksaan yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Di samping itu, melalui hasil penilaian atas laporan sistem internal control ini, internal auditor dapat memberikan saran-saran kepada pimpinan guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukannya selama pemeriksaan.

Adapun cara penilaian sistem internal control perusahaan yang dilakukan oleh internal auditor pada perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap tata cara kerja masing-masing satuan atau bagian perusahaan.
2. Melakukan pengujian atas transaksi guna mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam praktek dibandingkan dengan sistem yang digariskan.
3. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian atas sistem internal control perusahaan, maka internal auditor membuat kesimpulan atas efektivitas internal control perusahaan sekaligus memberi saran-saran perbaikan.

Ruang lingkup dan sasaran pemeriksaan intern yang dilakukan oleh internal auditor meliputi seluruh aspek kegiatan perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas yang meliputi :

1. Pemeriksaan Keuangan (Financial Audit)
2. Pemeriksaan Operasional (Operational Audit).

ad. 1. Pemeriksaan Keuangan (Financial Audit)

Audit keuangan ditekankan pada penilaian yang sistematis dan objektif terhadap harta kekayaan atau asset perusahaan. Audit ini bertujuan untuk memberikan keyakinan tentang ketelitian dan dapat diandalkannya data keuangan serta pengamanan harta kekayaan perusahaan. Dilakukannya audit ini berdasarkan pertanggungjawaban keuangan agar pertanggungjawaban dapat memenuhi kebutuhan akan :

- a. Informasi keuangan secara kuantitatif mengenai objek yang diperiksa guna pengambilan keputusan.
- b. Informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan perusahaan.
- c. Informasi keuangan yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- d. Informasi lainnya yang perlu mengenai pembukuan dalam harta dan kewajiban serta mengungkapkan informasi lain sesuai dengan kebutuhan.

Adapun audit keuangan mempunyai sasaran sebagai berikut :

- a. Penilaian atas pengawasan akuntansi dan keuangan.
- b. Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran laporan pertanggungjawaban keuangan.
- c. Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang ada.
- d. Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan.
- e. Pengkajian ulang analisa laporan keuangan.

ad. 2. Pemeriksaan Operasional (Operational Audit)

Pemeriksaan operasional merupakan penilaian terhadap tata cara pengelolaan organisasi dan bertujuan membantu pimpinan perusahaan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Penilaian tersebut bersifat sistematis dan objek atas usaha pihak

manajemen untuk perbaikan dan pengembangannya di masa mendatang. Audit operasional ditekankan atas penilaian terhadap tindakan pihak manajemen dalam mengelola sumber daya dan dana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bagi suatu kegiatan, proyek, program maupun unit. Secara terperinci tujuan audit operasional memberikan rekomendasi perbaikan dengan maksud :

- a. Mendorong ketaatan pada kebijakan manajemen dan menilai apakah kebijakan manajemen cukup memadai.
- b. Meningkatkan daya guna dan efisiensi kegiatan pada tiap-tiap unit organisasi.
- c. Meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi internal auditor pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara secara umum adalah memastikan seluruh aktivitas perusahaan meliputi keuangan ataupun operasional berjalan sesuai dengan peraturan berlaku. Fungsi-fungsi umum ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Mengadakan pengamatan, analisa dan evaluasi terhadap pelaksanaan operasi, penggunaan sumber daya dan dana dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok perusahaan.
2. Mencegah dan menemukan kecurangan serta pemborosan dengan melaksanakan prosedur pemeriksaan yang baik.

3. Menyarankan penyempurnaan sistem internal control yang dimiliki perusahaan bila dipandang perlu dimana sebelumnya diadakan evaluasi terhadap sistem pengawasan yang ada.
4. Melakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan telah ditaati sebagaimana mestinya.
5. Memberikan masukan dan saran kepada pimpinan dalam bentuk laporan internal audit kepada pimpinan.

Dalam melakukan pemeriksaannya internal auditor pada perusahaan ini melakukan pemeriksaan secara :

a. Berkala (rutin)

Pemeriksaan berkala dilakukan oleh internal auditor untuk memeriksa seluruh bagian yang ada pada perusahaan. Pemeriksaan ini dilakukan dua kali dalam satu tahun. Jadwal pemeriksaan ini telah dipersiapkan pada awal periode tahun buku, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya untuk memeriksa setiap bagian dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

b. Mendadak (khusus)

Pemeriksaan secara mendadak dilakukan setelah melihat adanya kecurigaan yang memerlukan peninjauan terhadap suatu bagian dalam perusahaan.

Baik pemeriksaan secara berkala maupun secara mendadak, kesemuanya

dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Temuan-temuan dalam pemeriksaan tidak

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ada yang disampaikan secara lisan dimaksudkan agar hasil pemeriksaan dapat seobjektif mungkin dan lebih mudah dipertanggungjawabkan karena adanya bukti-bukti yang mendukung laporan.

Kedudukan internal auditor di PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara sebagaimana terlihat dalam struktur organisasi perusahaan yaitu berada di bawah pimpinan. Internal auditor merupakan staf pembantu pimpinan yang terdiri dari dua atau tiga orang tenaga ahli yang bertugas membantu pimpinan, dalam bidang :

1. Data processing
2. Perencanaan
3. Efisiensi kerja
4. Lain-lain yang tidak tercakup pada bagian di atas.

Dengan demikian kepala internal audit adalah seorang petugas yang mempunyai fungsi staf (staf function) dan menerima perintah dan harus memberi pertanggungjawaban atas pekerjaannya kepada pimpinan.

Latar belakang pendidikan personil internal audit pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara cukup mendukung hasil kerja bagian internal ini. Personil internal audit pada perusahaan ini terdiri dari satu orang manajer internal audit yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi serta dibantu oleh dua orang staf internal auditor di bidang yang sama.

Melihat begitu pentingnya peranan bagian internal audit ini, maka sudah sepantasnyalah kedudukan bagian internal audit pada perusahaan ini diletakkan pada posisi yang cukup tinggi, sehingga dia dapat memberikan saran-saran maupun bertanggungjawab langsung kepada pimpinan.

C. Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Auditor

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa kedudukan internal auditor dalam perusahaan ini adalah di bawah pimpinan sebagai fungsi staf untuk memastikan kinerja perusahaan berjalan baik. Konsekuensinya maka internal auditor ini tidak mempunyai wewenang untuk menjalankan fungsi eksekutif dalam operasional perusahaan akan hasil pemeriksaannya. Internal auditor tidak diperkenankan mengambil tindakan langsung pada unit-unit yang diperiksa. Akan tetapi sebaliknya dengan kedudukan seperti diuraikan di atas internal auditor mempunyai wewenang untuk melaksanakan audit secara bebas ke seluruh unit-unit organisasi dan juga untuk memberikan rekomendasi nasehat kepada pimpinan atas hasil auditnya.

Adapun karya yang diberikan bagian pemeriksa intern pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Saran-saran kepada pimpinan mengenai perbaikan-perbaikan dalam bidang akuntansi dan teknik berdasarkan hasil penelitian dalam efisiensi.

2. Membantu pimpinan dalam pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan instruksi-instruksi pimpinan.
3. Meneliti dan memeriksa data laporan dan harta kekayaan perusahaan.

Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki internal auditor,

maka tugas internal auditor dalam perusahaan ini adalah :

1. Mengadakan penelitian tentang perbaikan-perbaikan tata kerja atas dasar efisiensi dalam bidang akuntansi dan teknik operasional.
2. Memberikan saran-saran kepada pimpinan dalam bidang efisiensi.
3. Mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga penelitian yang ada dalam bidang akuntansi dan teknik.
4. Mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan dan melaporkannya kepada pimpinan.
5. Mengawasi efektivitas penggunaan alat-alat milik perusahaan.
6. Mengawasi penggunaan tenaga kerja berdasarkan standard performance.
7. Mengadakan riset di dalam atau di luar perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan tata kerja yang efisien untuk penghematan.
8. Membuat analisa sampai sejauh mana terjadi penyimpangan antara anggaran (rencana kerja) proyek dengan realisasi dan membuat saran-saran untuk perbaikannya.
9. Melaksanakan prosedur kerja yang ditetapkan pimpinan.
10. Menjaga rahasia perusahaan.

Pengertian tanggung jawab di sini bukan berarti bahwa internal auditor memikul tanggung jawab langsung atas kejadian-kejadian yang diperiksanya tersebut dan membebaskan bagian yang diperiksanya dari tanggung jawab sebenarnya, melainkan tanggung jawab internal auditor terbatas hanya memeriksa dan menyajikan laporan hasil audit tersebut.

D. Laporan Internal Auditor Dalam Perusahaan

Setelah melewati serangkaian kegiatan audit maka sebagai suatu kesimpulan pemeriksaan, bagian internal audit membuat suatu laporan pemeriksaan. Laporan ini pada dasarnya berisikan berbagai temuan audit, kesimpulan maupun saran perbaikan dengan mengacu pada kertas kerja audit.

Bagi internal audit laporan tersebut merupakan perwujudan dari fungsi pengawasan yang dipercayakan oleh pimpinan perusahaan. Bagi bagian yang diaudit, laporan audit berguna sebagai bahan evaluasi atas kemajuan yang dicapai ataupun kelemahan yang ada selama ini. Dengan diterbitkannya laporan ini diharapkan obyek yang diaudit dapat memperbaiki prestasi kerja untuk masa mendatang.

Sehubungan dengan bentuk laporan audit, dalam hal ini perusahaan tidak menetapkan standar-standar khusus, tetapi hanya berpedoman kepada kriteria yang bersifat umum antara lain harus disusun secara cermat, jelas, teratur, singkat dan tepat waktu.

Pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara laporan internal auditor disampaikan keseluruhannya dalam bentuk tertulis, baik untuk pemeriksaan rutin maupun pemeriksaan secara mendadak (khusus).

Selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut tentang laporan tertulis yang dibuat internal auditor yang merupakan sarana bagi internal auditor untuk menyampaikan pertanggungjawaban secara resmi kepada pemberi tugas pemeriksaan. Laporan tertulis disusun dalam sistematika berikut :

1. Ringkasan audit
2. Uraian hasil audit
3. Lampiran-lampiran.

ad. 1. Ringkasan Audit

Pada bagian ringkasan audit memuat antara lain :

- a. Nomor laporan internal auditor, yaitu nomor pada saat laporan diterbitkan.
- b. Tanggal laporan.
- c. Laporan ditujukan (dalam contoh lampiran laporan ditujukan kepada pimpinan).
- d. Tembusan laporan.
- e. Penerbit laporan, dalam hal ini Manajer/Direktur Internal Audit.
- f. Perihal pemeriksaan/ruang lingkup pemeriksaan.

ad. 2. Uraian Hasil Audit

Bagian ini merupakan inti laporan atas temuan-temuan yang dijumpai dan menguraikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kesimpulan dan penilaian selama pemeriksaan dilakukan, yang berisikan :
 - 1) Pengamatan atas laporan keuangan yang berasal dari bagian keuangan ataupun pengamatan atas tata cara operasional bagian obyek pemeriksaan.
 - 2) Temuan-temuan atas penyimpangan-penyimpangan yang merugikan perusahaan dan akibat yang akan ditimbulkannya.
 - 3) Informasi-informasi lain yang diperlukan untuk mendukung langkah di atas.
- b. Rekomendasi kepada pimpinan mengenai hal-hal yang harus diambil tindakan perbaikan dan segala sesuatu yang harus dibenahi.

ad. 3. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran merupakan perincian-perincian lebih lanjut dan umumnya terdiri atas daftar-daftar mengenai hasil audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir dari skripsi ini penulis mencoba untuk menarik beberapa kesimpulan mengenai Fungsi dan Kedudukan Internal Auditor pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut. Kesimpulan yang diperoleh tersebut didasarkan atas uraian-uraian dari Bab I hingga Bab IV sebelumnya. Disamping itu pada akhir bab ini penulis mencoba memberikan saran yang sifatnya membangun agar fungsi internal auditor dapat berjalan sebagaimana mestinya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kedudukan internal auditor pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut telah dilaksanakan dengan baik dengan alasan sebagai berikut :

1. Fungsi internal auditor pada perusahaan merupakan fungsi pengawasan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan terhadap bagian-bagian yang ada di perusahaan. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh internal auditor telah disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Ruang lingkup pemeriksaan yang dilaksanakan internal auditor meliputi seluruh aspek kegiatan perusahaan guna mencapai efisiensi dan efektivitas

yang bukan saja menyangkut keuangan tetapi juga menyangkut operasional.

3. Kedudukan internal auditor pada struktur organisasi perusahaan yaitu berada di bawah Managing Director (Direktur Utama). Melihat dari kedudukannya yang langsung di bawah Managing Director, maka internal auditor merupakan unsur pengawasan di dalam perusahaan yang membantu pimpinan dalam melaksanakan operasional perusahaan. Penempatan sebagai fungsi staf ini sangat penting artinya untuk menjaga unsur independen dari fungsi pengawasan tersebut.
4. Dalam melaksanakan fungsinya internal auditor pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut telah memenuhi syarat minimal yang harus dimiliki oleh seorang internal auditor dimana latar belakang pendidikan pimpinan internal auditor beserta stafnya adalah sarjana ekonomi jurusan akuntansi, kedudukannya objektif dan independen melihat posisinya yang langsung di bawah Managing Director serta loyal, jujur, bijaksana dan mampu bekerjasama dengan pihak-pihak yang diperiksanya.
5. Pemeriksaan intern dilakukan oleh internal auditor dua kali dalam satu periode tahun buku untuk pemeriksaan yang bersifat rutin dan ada juga pemeriksaan yang dilakukan untuk hal-hal yang mendadak (khusus) dan dianggap menyimpang serta diperlukan dengan segera untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan.

6. Laporan hasil pemeriksaan dari internal auditor sudah cukup baik. Setiap laporan hasil pemeriksaan disampaikan kepada pimpinan perusahaan untuk setiap objek pemeriksaan yang diperiksa, dan dengan adanya laporan tersebut pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan dalam menentukan rencana dan kebijaksanaan selanjutnya.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu :

1. Pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut, bagian internal auditor tidak memiliki struktur organisasi yang menggambarkan bagian-bagian internal audit tersebut. Pembagian yang ada hanya menggambarkan seorang direktur internal audit yang membawahi dua orang staf yang ada.
2. Salah satu faktor lain yang menunjang yang harus dipenuhi untuk dapat berfungsi dengan baik dalam tugasnya melakukan audit intern pada perusahaan adalah bervariasinya disiplin ilmu yang dianut oleh aparat internal auditor. Dalam hal ini perusahaan juga tidak memiliki persyaratan di atas.
3. Hasil akhir pekerjaan bagian internal audit dituangkan secara keseluruhannya secara tertulis baik untuk pemeriksaan yang bersifat rutin maupun pemeriksaan yang bersifat mendadak (khusus). Ini akan dapat menghambat kelancaran informasi kepada pimpinan perusahaan sehingga pimpinan tidak dapat secara cepat menindak lanjuti hal-hal yang dianggap perlu untuk diperbaiki.

4. Isi laporan internal auditor tidak mencantumkan pandangan atau komentar dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pemeriksa.

B. Saran

Berdasarkan kelemahan tersebut di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada perusahaan yaitu minimnya staf internal auditor dan tidak adanya struktur organisasi internal auditor maka sebaiknya perusahaan menambah jumlah anggota internal auditor agar beban dari auditor tidak terlalu berat dan membuat suatu struktur organisasi yang dapat menggambarkan pembagian tugas (job description) mengingat luasnya daerah operasi dan dalam rangka perkembangan usaha sehingga pemeriksaan dapat diselesaikan dengan cepat dan permasalahan segera dapat diatasi.
2. Dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh internal auditor guna mencapai hasil pemeriksaan yang lebih baik, perlu diperhatikan disiplin ilmu yang dimiliki anggota internal auditor. Sebaiknya bukan hanya dari disiplin ilmu akuntansi saja tetapi perlu ditambah dengan anggota yang memiliki disiplin ilmu lain. Hal ini penting karena pemeriksaan intern

mencakup bidang yang luas yang tidak dapat dilakukan hanya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi saja.

3. Dalam memberikan laporan kepada Direktur Utama, internal auditor dapat terlebih dahulu menyampaikan laporan lisan untuk temuan-temuan mendadak (khusus) lalu disusul dengan laporan tertulis. Hal ini perlu agar Direktur Utama dapat dengan cepat mengetahui hasil pemeriksaan dalam hal adanya temuan dan dapat segera mengambil tindak lanjut atas temuan tersebut.
4. Komentar tertulis atau pandangan dari pihak yang diperiksa sebaiknya dicantumkan sebagai lampiran laporan pemeriksaan agar apabila tidak terdapat kesepakatan tentang hasil pemeriksaan, laporan pemeriksaan dapat mengemukakan alasan-alasan yang menyebabkan tidak tercapainya kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, and James K. Loebbecke, **Auditing an Integrated Approach**, Fifth Edition, Prentice Hal Inc, Englewood Cliffs, New Jersey, 2001.
- Amin Widjaja Tunggal, **Auditing Suatu Pengantar**, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Bambang Hartadi, **Internal Auditing**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2000.
- Iman Daryanto, **Peran dan Kedudukan Pemeriksa Intern Dalam Manajemen**, Majalah Akuntansi. No. 3 Tahun VII, Ikatan Akuntan Indonesia, 1993.
- James D. Wilson, and John B, Campbell, **Controllershship Tugas Akuntan Manajemen**, Edisi Ketiga, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendra, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996
- Lawrence B. Sawyer, **Pemeriksaan Intern**, Edisi Ketiga, Pusat Pengembangan Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, 1990.
- Ruchyat Kosasih, **Auditing Prinsip dan Prosedur**, Buku Satu, Cetakan Keempat, Penerbit Palapa, Surabaya, 1994.
- S. Hadibroto, **Masalah Akuntansi**, Buku Tiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1992
- Sofyan Syafri Harahap, **Auditing Kontemporer**, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Soemarjo Tjitrodisidojo, **Bunga Rampai Menuju Pemeriksaan Pengelolaan (Management Auditing)**, Penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1992.
- Theodorus M. Tuanakotta, **Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik**, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1993
- Walter G. Kell, William C. Boynton and Richard E. Ziegler, **Modern Auditing**, Fourth Edition, John Willey & Sons, New York, 1993.
- Victor Z. Brink, James A. Cashin and Herbert E. Witt, **Modern Internal Auditing An Operational Approach**, Third Edition, A Ronald Press Publication, New York, 1990.

Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Professional Akuntan Publik**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.

S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah**, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1999.

